
**HUBUNGAN PERILAKU MENYUSUI BERKAITAN DENGAN KEJADIAN
FEEDING DIFFICULTY PADA ANAK USIA 24-36 BULAN DI KELURAHAN
KEDUNGUMUNDU KOTA SEMARANG**

Atana Zatu Yumni^{1*}, Hema Dewi Anggraheny², Nina Anggraeni Noviasari³

¹Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah
Semarang

^{2,3}Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas
Muhammadiyah Semarang

^{*})Email korespondensi : atanazaumni@gmail.com

Abstract: The Relationship Between Breastfeeding Behavior and The Incidence of Feeding Difficulty In Children Aged 24-36 Months in The Kedungmundu Sub-District Of Semarang City. Feeding difficulty is a condition in which a child is unable to refuse certain foods with a variety and amount based on the child's physiological age. Feeding difficulties are caused by several factors including organic factors, nutritional factors, feeding skills factors, and psychosocial factors. Mother's breastfeeding behavior is related to breastfeeding, duration of breastfeeding, exclusive breastfeeding, and breastfeeding method. To determine the relationship between breastfeeding behavior and the incidence of feeding difficulties in children aged 24-36 months in the Kedungmundu sub-district of Semarang city. The study used a quantitative method with a cross sectional approach. The sample used was in accordance with the inclusion criteria of 68 respondents in the Kedungmundu sub-district using the consecutive sampling technique. The tests used were chi square and man whitney with the help of computer software. The majority of children had difficulty eating (86.8%). The results of the chi square test found that there was a relationship between breastfeeding for up to 2 years (p value 0.034), exclusive breastfeeding (p value 0.034), and the method of breastfeeding (p value 0.028) with the incidence of feeding difficulties. Based on the man whitney test, it was found that there was a significant difference between the duration of breastfeeding (p value 0.011) and the incidence of feeding difficulties in the Kedungmundu sub-district of Semarang city. This study proves that there is a relationship between mothers' breastfeeding behavior and the incidence of feeding difficulties in the Kedungmundu sub-district of Semarang city.

Keywords : Feeding Difficulty, Mother's Breastfeeding Behavior, Prolonged Breastfeeding

Abstrak: Hubungan Perilaku Menyusui Berkaitan dengan Kejadian Feeding Difficulty pada Anak Usia 24-36 Bulan di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang. Feeding difficulty merupakan suatu keadaan dimana anak tidak mampu untuk menolak makanan tertentu dengan macam dan jumlah yang berdasarkan usia anak secara fisiologis. Kesulitan makan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor organik, faktor nutrisi, faktor feeding skills, dan faktor psikososial. Perilaku menyusui ibu berkaitan dengan pemberian ASI, lama menyusui, pemberian ASI eksklusif, dan metode menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan perilaku menyusui dengan kejadian *feeding difficulty* pada anak usia 24-36 bulan di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 68 responden di kelurahan Kedungmundu menggunakan teknik consecutive sampling. Uji yang digunakan yaitu *Chi Square* dan *Mann Whitney* dengan bantuan software komputer. Mayoritas anak mengalami kesulitan makan (86,8%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan ada hubungan antara

pemberian ASI hingga 2 tahun (p value 0,034), pemberian ASI eksklusif (*P Value* 0,034), dan metode menyusui (p value 0,028) dengan kejadian feeding difficulty. Berdasarkan uji man whitney didapatkan terdapat perbedaan bermakna antara lama menyusui (*P Value* 0,011) dengan kejadian feeding difficulty di Kelurahan Kedungmudu Kota Semarang. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara perilaku menyusui ibu dengan kejadian feeding difficulty di Kelurahan Kedungmudu Kota Semarang.

Kata Kunci : *Feeding Difficulty*, Perilaku Menyusui Ibu, *Prolonged Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Kesulitan makan adalah pendekatan universal yang meliputi seluruh gangguan makan, terlepas dari etiologi, tingkat keparahannya, atau konsekuensinya, termasuk yang mengganggu kemampuan anak kecil untuk mengonsumsi makanan. (Yang, 2017). Ada enam jenis kesulitan makan pada anak-anak, berdasarkan klinik perkembangan anak dari Afiliasi untuk perkembangan anak di Universitas *George Town*. Hal Ini termasuk hanya ingin makan makanan cair (27,3%), sulit menghisap, mengunyah, dan menelan (24,1%), kebiasaan makan aneh (23,4%), tidak tertarik dengan beragam variasi makanan (11,1%), keterlambatan makan sendiri (8,0%), dan tantrum waktu makan (6,1%). Dalam penelitian yang berbeda, ditunjukkan bahwa anak usia 1 sampai 5 tahun memiliki tingkat masalah makan tertinggi (58%) dan persentase tertinggi berjenis kelamin laki-laki (54%). (Kesuma et al., 2015).

Meludahkan makanan, makan perlahan, mengutak-atik makanan di mulut, memuntahkan makanan, menyikat gigi, tidak mengunyah atau menelan makanan, menyusu atau menyusu dengan botol dalam waktu lama, dan gagal mengenalkan tekstur makanan adalah tanda-tanda kesulitan makan. (Yang, 2017; Istiqomah and Nuraini, 2018)

Faktor organik, nutrisi, *feeding skills*, dan psikologis merupakan penyebab dari masalah makan. Anomali kongenital, penyakit virus, kelumpuhan lidah, dan divertikula faring adalah contoh kontributor organik. Karena alasan nutrisi, 25% hingga 50% anak-anak yang memiliki masalah makan berisiko mengalami malnutrisi pada masa kanak-kanak. Anak kurang memiliki kemampuan untuk

menggunakan peralatan makannya sendiri dan membutuhkan makanan atau cairan untuk diubah dari bentuk aslinya sebagai masalah *feeding skills*. Pemberian makan dengan cara dipaksa oleh orang tua kepada anaknya untuk mengonsumsi makanan dalam jumlah berlebihan dapat melihat makan sebagai situasi yang tidak menyenangkan merupakan contoh masalah psikososial. (Saidah, 2020; Gde Ranuh, Soetjningsih, 2013; Goday et al., 2019)

Perilaku menyusui ibu dikaitkan dengan pemberian ASI sampai dua tahun, lama menyusui, pemberian ASI eksklusif, dan metode menyusui (langsung atau tidak langsung, tidak menyusui). Karena ASI memaparkan balita pada berbagai rasa, anak yang disusui cenderung menjadi pemakan yang rewel. Selain itu, ibu dengan anak yang disusui eksklusif selama enam bulan akan merasakan lebih sedikit tekanan untuk mendorong anak untuk makan saat berusia satu tahun. (Saidah, 2020)

Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian di Semarang pada tahun 2021, dimana pemberian ASI eksklusif pada 39 anak, didapatkan 5 anak (16,7%) yang mengonsumsi ASI eksklusif tidak mengalami kesulitan makan dan terdapat 25 anak (83,3%) yang mengonsumsi ASI eksklusif mengalami kesulitan makan. Salah satu teori menyebutkan bahwa pemberian ASI yang berkepanjangan (*prolonged breastfeeding*) dapat menyebabkan keterlambatan gerak dasar serta refleks makan sehingga keterampilan makan terhambat dan menyebabkan kesulitan makan. (Bames, 2021)

Dalam uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara

perilaku menyusui berkaitan dengan kejadian *feeding difficulty* pada anak usia 24-36 bulan di kelurahan kedungmundu kota semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 24-36 bulan di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 68 responden. Teknik sampling penelitian ini yaitu *consecutive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia 24-36 bulan di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang dan bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar *informed consent*. Kemudian kriteria eksklusinya yaitu ibu yang mempunyai anak dengan gangguan struktur/fungsi pada sistem pencernaan, sistem

pernafasan, sistem saraf pusat atau kelainan neurologis, penyakit lain yang mempengaruhi kemampuan makan, dan ibu yang memiliki anak dengan *feeding difficulty* yang termasuk dengan *parental misperception*

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang dan dilaksanakan pada bulan November 2022-Januari 2023. Penelitian ini menggunakan alat ukur panduan wawancara perilaku menyusui ibu dan kuesioner terkait kriteria diagnosis kesulitan makan (*feeding difficulty*)

Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square* dan uji *mann whitney*. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan keputusan layak etik sesuai dengan diterbitkannya surat oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang No. 086/EC/KEPK-FK/UNIMUS/2022.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tiap Variabel

Variabel	N	%	Mean ± SD	Median (min – max)
Jenis kelamin				
Laki-laki	35	51,5		
Perempuan	33	48,5		
Umur			30,43 ± 4,17	31 (24 – 36)
Kesulitan makan				
Tidak	9	13,2		
Ya	59	86,8		
Klasifikasi kesulitan makan				
Tidak mengalami	9	13,2		
<i>Anoreksia Infatil</i>	0	0		
<i>Sensory food aversions</i>	10	14,7		
<i>Post Traumatic Feeding Disorder</i>	0	0		
<i>Innapropriate feeding practise</i>	49	72,1		
Pemberian ASI hingga 2 tahun				
≥24 bulan	30	44,1		
<24 bulan	38	55,9		
Lama menyusui			15,72 ± 9,962	16 (0 – 31)
Pemberian ASI eksklusif				
Ya	48	70,6		
Tidak	20	29,4		
Metode menyusui				
Menyusui langsung	47	69,1		
Menyusui tidak langsung	17	25,0		
Tidak menyusui	4	5,9		

Merujuk tabel 1 dapat dilihat bila mayoritas responden laki-laki sejumlah 35 anak (51,5%). Usia responden berkisar antara 24 bulan hingga 36 bulan dengan rata-rata 30,43 bulan dan simpangan baku 4,166 bulan. Sebagian besar anak mengalami kesulitan makan sejumlah 59 anak (86,8%). Klasifikasi kesulitan makan terbanyak yaitu *Inappropriate Feeding Practice* yakni 49 anak (72,1%). Mayoritas ibu

memberikan ASI selama <24 bulan sejumlah 38 anak (55,9%). Dari 68 responden menunjukkan terdapat 48 responden yang memberikan ASI eksklusif (70,6%). Sebagian besar ibu menyusui langsung sejumlah 47 orang (69,1%). Lama menyusui berkisar 0 bulan hingga 31 bulan dengan rata-rata 15,72 bulan dan simpangan baku 9,962 bulan

Tabel 2. Hubungan Pemberian ASI Hingga 2 Tahun, Pemberian ASI Eksklusif, Metode Menyusui dengan Kejadian *Feeding Difficulty*

Variabel	Kesulitan Makan				Total		P value	PR	95% CI
	Tidak		Ya		n	%			
	n	%	n	%	n	%			
Pemberian ASI hingga 2 tahun									
≥24	7	77,8	23	39,0	30	44,1			
<24	2	22,2	36	61,0	38	61,8	0,034 ^{£*}	0,809	0,655-1,000
Total	9	100,0	59	100,0	68	100,0			
Pemberian ASI Eksklusif									
Ya	9	100,0	39	66,1	48	70,6	0,034 ^{£*}	0,813	0,709-0,931
Tidak	0	0,0	20	33,9	20	29,4			
Total	9	100,0	59	100,0	68	100,0			
Metode Menyusui									
Langsung		100,0	38	64,4	47	69,1	0,028 ^{£*}	0,809	0,703-0,929
Tidak langsung/Tidak menyusui	0	0,0	21	35,6	21	30,9			
Total	9	100,0	59	100,0	68	100,0			

Keterangan : * Signfikan (p < 0,05); [£] Fisher's exact

Berdasarkan tabel 2 hasil tabulasi silang antara variabel kesulitan makan (*feeding difficulty*) dan pemberian ASI hingga 2 tahun pada anak didapatkan dari 68 responden, sebanyak 36 responden (61,0%) yang diberikan ASI selama <24 bulan dan mengalami kesulitan makan. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact* dihasilkan nilai p = 0,034 (p<0,05) yang memiliki arti adanya hubungan bermakna antara pemberian ASI hingga 2 tahun dengan kejadian kesulitan makan (*feeding difficulty*). Nilai PR didapatkan sebesar 0,809 (95%

CI=0,655-1,000) yang berarti anak yang diberikan ASI selama <24 bulan berisiko 0,809 kali mengalami kesulitan makan daripada anak dengan riwayat pemberian ASI ≥24 bulan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara variabel kesulitan makan (*feeding difficulty*) dan pemberian ASI eksklusif pada anak didapatkan dari 68 responden, mayoritas ibu memberikan ASI eksklusif sejumlah 39 responden (66,1%) dan mengalami kesulitan makan. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact* dihasilkan nilai p = 0,034 (p<0,05)

yang artinya terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian kesulitan makan (*feeding difficulty*). Nilai PR didapatkan sebesar 0,813 (95% CI=0,709-0,931) yang memiliki makna bahwa anak yang diberikan ASI eksklusif berisiko 0,813 kali mengalami kesulitan makan daripada anak dengan tanpa riwayat pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara variabel kesulitan makan (*feeding difficulty*) dan metode menyusui pada anak didapatkan dari 68 responden,

sebanyak 38 responden (64,4%) menyusui langsung dan mengalami kesulitan makan. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact* dihasilkan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan bermakna antara metode menyusui dengan kejadian kesulitan makan (*feeding difficulty*). Nilai PR didapatkan sebesar 0,809 (95% CI=0,703-0,929) yang berarti anak yang menyusui langsung berisiko 0,809 kali mengalami kesulitan makan daripada anak yang tidak menyusui langsung/tidak menyusui.

Tabel 3. Hubungan Lama Menyusui dengan Kejadian *Feeding Difficulty*

Lama Menyusui	Kesulitan Makan		Normalitas	p
	Tidak	Ya		
Mean ± SD	23,78 ± 5,019	14,49 ± 9,978	0,000	0,011 **
Median (min – max)	24 (15 – 31)	18 (0 – 31)		

Keterangan : * Signifikan ($p < 0,05$); ** Normal ($p > 0,05$); † Mann Whitney

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji normalitas didapatkan pada kesulitan makan nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan distribusi data tidak normal, maka untuk uji beda dengan menggunakan uji *Mann Whitney*. Dari uji

Mann Whitney didapatkan nilai $p = 0,011$, karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan lama menyusui berdasarkan kesulitan makan terdapat perbedaan bermakna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa usia anak berada pada rentang usia minimal yaitu 24 bulan dan maksimal 36 bulan. Dengan jumlah responden terbanyak berada pada usia 36 bulan. Anak usia 2-3 tahun mulai mengembangkan konsep otonomi, konsep diri, kompetensi sosial, dan pengaturan diri. Saat anak-anak mencapai tahap ini, kesulitan makan, terutama pilih-pilih makanan, yang melibatkan kesulitan makan pada anak-anak, mungkin muncul. (Arisandi, 2019) Hasil penelitian ini sesuai dengan studi yang pernah dilakukan sebelumnya yang menemukan bahwa anak usia 1 sampai 5 tahun mengalami tingkat gangguan makan tertinggi (58%) dari semua kelompok umur. (Anggraini et al., 2019) Anak-anak antara usia satu sampai dengan tiga tahun punya

kebiasaan makan yang susah, seperti memasukkan makanan ke mulut tapi tidak ditelan, makan hal yang sama terus menerus, dan menutup mulut saat makan. (Kusumawardhani et al., 2013)

Mayoritas peserta penelitian 35 anak laki-laki dan 33 anak perempuan. Hal tersebut memiliki arti dimana anak laki-laki lebih mungkin mengalami kesulitan makan dibandingkan anak perempuan hingga 30 anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Powell, Farrow, dan Meyer dari tahun 2011, yang menemukan bahwa anak laki-laki memiliki masalah makan yang lebih besar daripada anak perempuan. Ini mungkin akibat laki-laki lebih sering mengamuk daripada perempuan. (Kusuma & et al, 2015).

Dengan jumlah total 49 anak, mayoritas responden dalam penelitian

ini tergolong memiliki masalah makan berupa *Inappropriate feeding practice*. Kesulitan makan *Inappropriate feeding practice* terjadi sewaktu seorang anak diberi makan secara tidak tepat untuk usia atau tahap perkembangannya, ia diberi makan secara tidak tepat. Dalam penelitian ini, sebagian besar teknik pemberian makan yang tidak tepat melibatkan pemberian makan kepada anak-anak selama lebih dari 30 menit saat mereka bermain atau menonton televisi. Anak-anak muda yang makan sambil bermain atau menonton televisi mungkin merasa sulit untuk berkonsentrasi pada makanannya, sehingga mereka tidak bisa menghabiskannya. (Chatoor, 2009)

Menurut penelitian, 48 wanita dan 20 ibu yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif ditemukan sebagai mayoritas ibu yang melakukannya. Kebiasaan makan yang tidak sehat dapat dihindari dengan memberikan ASI pada bayi dengan eksklusif selama enam bulan dan memperkenalkan makanan padat pada usia enam bulan, terutama pada anak prasekolah yang cenderung memiliki pola makan yang terbatas. (Shim et al., 2011)

Pada studi ini diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara pemberian ASI hingga 2 tahun dengan kejadian kesulitan makan (*feeding difficulty*). Hal ini sesuai dengan panduan dari *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan Standar Emas Pemberian Makan pada Bayi dan Anak yaitu dengan hanya diberikan ASI saja dari lahir hingga usia 6 bulan lalu dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun. (Pinatitj et al., 2019)

Mengacu pada hasil temuan, ditemukan bila lama menyusui berdasarkan kesulitan makan terdapat perbedaan bermakna. Menurut studi oleh Meinawati L pada tahun 2021, menyusui yang lama dapat menunda perkembangan anak dalam tindakan dan refleks makan yang mendasar. Akibatnya, kemampuan anak untuk belajar cara makan terganggu, yang dapat membuat makan menjadi sulit. (Meinawati, 2021)

Menurut penelitian, adanya hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian kesulitan makan (*feeding difficulty*). Menurut penelitian tahun 2018 oleh Riyono, anak-anak yang mendapat ASI dalam jangka waktu yang melebihi rekomendasi WHO selama enam bulan akan mengalami penurunan nafsu makan. (Meinawati, 2021)

Merujuk hasil temuan, ditemukan ada hubungan bermakna antara metode menyusui dengan kejadian kesulitan makan (*feeding difficulty*). Anak yang *direct breastfeeding* memiliki *bounding* yang kuat sehingga anak cenderung untuk menyusu daripada makan karena merasa lebih nyaman yang mengakibatkan anak mengalami kesulitan makan. Padahal, nilai gizi yang terkandung dalam ASI tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan gizi pada anak. Menyusui lebih dari sekadar aktivitas fisik; itu juga menumbuhkan keterikatan (*bounding*), yang mendekatkan ibu dan anak. (Fairus & Katharina, 2012) Selama menyusui ibu dan anak dapat membangun pola interaksi secara beragam daripada anak yang minum susu formula. (Kusumawardhani et al., 2013)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kedungmundu Semarang, didapatkan kesimpulan: mayoritas anak mengalami kesulitan makan sejumlah 59 anak (86,8%), pemberian ASI hingga 2 tahun ada hubungan yang bermakna dengan kejadian *feeding difficulty*, lama menyusui memiliki perbedaan yang bermakna dengan kejadian *feeding difficulty*, pemberian ASI eksklusif terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian *feeding difficulty* dan metode menyusui ada hubungan yang bermakna dengan kejadian *feeding difficulty*. Untuk riset selanjutnya, disarankan untuk memakai penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam mengenai faktor yang menyebabkan anak kesulitan makan pada anak yang *direct breastfeeding*. Hasil studi ini

diharapkan bisa dipakai untuk referensi dalam menjalankan riset serupa agar diperoleh hasil yang semakin baik dibandingkan saat ini serta harapannya mampu berguna bagi masyarakat ataupun tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. D., Rohmah, N., & Permatasari, E. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Desa Kemuning Lor Ppkecamatan Arjasa. 21, 1-12.
- Arisandi, R. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Picky Eating Pada Anak. *Jiksh*, 10(2), 238-241.
- Bames, R. P. (2021). Analisis Faktor Risiko Feeding Difficulty Pada Anak Usia 24-36 Bulan.
- Chatoor, I. (2009). *Diagnosis And Treatment Of Feeding Disorders In Infants, Toddlers, And Young Children*. Zero To Three.
- Fairus, M., & Katharina, K. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 5(2), 89-94.
- Gde Ranuh, Soetjningsih, I. (2013). *Tumbuh Kembang Anak* (S. Joko (Ed.); 2nd Ed.). Egc.
- Goday, P. S., & Et Al. (2019). Pediatric Feeding Disorder: Consensus Definition And Conceptual Framework. *Journal Of Pediatric Gastroenterology And Nutrition*, 68(1), 124-129.
- Istiqomah, A., & Nuraini, A. (2018). *Balita Di Posyandu Kaswari Dusun Kanggotan Kidul Pleret Bantul Yogyakarta*. Ilmu Kebidanan, 12-20.
- Kesuma, A., Novayelinda, R., & Sabrian, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Pra Sekolah. *The Ramanujan Journal*, 2(2), 953-961.
- Kusuma, A., & Et Al. (2015). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Prasekolah. 2(2).
- Kusumawardhani, N., Purnomo, W., & Hargono, R. (2013). Determinan "Picky Eater" (Pilih-Pilih Makanan) Pada Anak Usia 1- 3 Tahun (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Sidoarjo). *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), 2013.
- Meinawati, L. (2021). Pengaruh Tui Na Massage Terhadap Picky Eater Pada Balita Usia 1 S.D 5 Tahun Di Bpm Lilis Suryawati Jombang. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(1), 6.
- Pinatitj, T. H., Malonda, N., & Amisi, M. (2019). Hubungan Antara Lama Pemberian Asi Dengan Status Gizi Balita Usia 24 – 59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Paceda Kota Bitung Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*.
- Saidah, H. (2020). *Feeding Rule Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita*. Ahlimedia Press.
- Shim, J. E., Kim, J., Mathai, R. A., & Strong Kids Research Team. (2011). Associations Of Infant Feeding Practices And Picky Eating Behaviors Of Preschool Children. *Journal Of The American Dietetic Association*, 111(9), 1363-1368.
- Yang, H. R. (2017). How To Approach Feeding Difficulties In Young Children. *Korean Journal Of Pediatrics*, 60(12), 379-384.